

## **PENGARUH RASIO NILAI PASAR DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA DAN RETURN SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Mitha Icha Yanti Tambun<sup>1</sup>, Agung Dharmawan Buchdadi<sup>2</sup>, M. Edo Suryawan Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Manajemen, Universitas Negeri Jakarta

Email: [meytaicha@gmail.com](mailto:meytaicha@gmail.com), [abuchdadi@unj.ac.id](mailto:abuchdadi@unj.ac.id), [edosiregar@unj.ac.id](mailto:edosiregar@unj.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio nilai pasar dan profitabilitas terhadap harga dan *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI pada masa pandemi COVID-19 (2020–2022). Rasio Nilai Pasar diproksikan dengan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI). Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Penelitian ini juga menggunakan sampel tambahan yaitu pada periode sebelum pandemi COVID-19 (2017–2019) sebagai pembanding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham selama pandemi COVID-19, namun tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Kemudian, ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada masa pra pandemi maupun selama pandemi COVID-19, namun berpengaruh terhadap return saham.

**Kata kunci:** *Harga Saham, Return Saham, Dividend Per Share, Earning Per Share, Return on Investment.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to test whether there is an effect of market value and profitability ratios on the prices and returns of banking shares listed on the IDX during the COVID-19 pandemic (2020–2022). The Market Value Ratio is proxied by Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS). Meanwhile, the profitability ratio is proxied by Return on Investment (ROI). This research uses 12 financial companies listed on the IDX as research samples. The sampling method used was a purposive sampling technique. The analysis technique used is panel data regression. This research also uses an additional sample, namely in the period before the COVID-19 pandemic (2017–2019) as a comparison. The research results show that DPS and EPS have a positive and significant effect on share prices during the COVID-19 pandemic, but have no effect on stock returns. Then, ROI has no effect on stock prices during the pre-pandemic period or during the COVID-19 pandemic, but it does affect stock returns.*

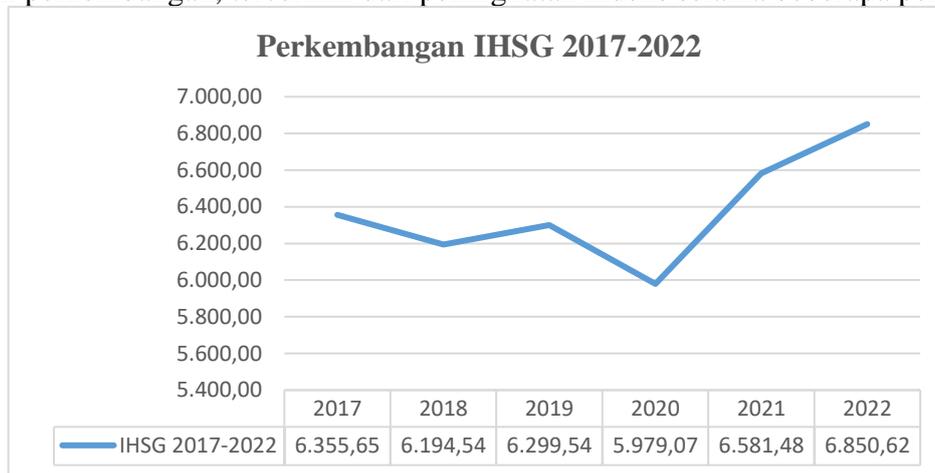
**Keywords:** *Share Price, Share Return, Dividend Per Share, Earning Per Share, Return on Investment.*



## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian global telah menyebabkan perubahan signifikan berbagai macam aspek kehidupan, termasuk pasar modal yang menjadi tempat transaksi instrumen keuangan, di mana individu dan perusahaan berpartisipasi dalam aktivitas keuangan dengan menanamkan modal. Peran pasar modal semakin besar dalam aktivitas ekonomi, membuatnya sensitif terhadap peristiwa ekonomi sekitarnya.

Investasi, menurut (Tumewu, 2019), merujuk pada alokasi cadangan atau sumber pendanaan oleh perusahaan atau individu untuk meningkatkan aset atau kekayaan mereka melalui pembagian hasil investasi seperti dividen atau *return* di masa mendatang. Meskipun investor memiliki kebebasan dalam menempatkan dana mereka di pasar modal, sebelum membuat keputusan investasi, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan.. Harga dan *return* saham memiliki peran krusial dalam keputusan investasi investor. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia menciptakan potensi fluktuasi harga saham. Kenaikan harga saham umumnya berdampak positif pada kinerja perusahaan, menciptakan harapan tinggi terkait pengembalian investasi. Ini memicu kepercayaan investor, dengan harapan mendapatkan dividen yang besar dan keuntungan saat menjual saham. BEI, sebagai pengelola pasar modal Indonesia, terus mengalami perkembangan, tercermin dari peningkatan indeks selama beberapa periode.



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan IHSG 2017-2022**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Pada masa pra pandemi COVID-19 (2017-2019), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia menunjukkan stabilitas yang diperoleh dari fondasi ekonomi yang kuat, terlihat dari cadangan devisa yang mencukupi, tingkat inflasi yang terkendali, dan daya beli masyarakat yang stabil. Namun, saat COVID-19 melanda, IHSG mengalami penurunan drastis di bawah level 6.000, mencapai titik terendah pada 24 Maret 2020 dengan angka Rp3.937. Penelitian menunjukkan bahwa sentimen negatif investor terkait pandemi menyebabkan penarikan investasi, memicu penurunan harga saham. Kenaikan kasus COVID-19 juga memiliki dampak negatif, dengan setiap kenaikan 1% kasus menyebabkan koreksi IHSG sebesar 0,03%. Pandemi ini menciptakan ketidakpastian ekonomi signifikan terutama pada ekonomi Indonesia yang mengalami resesi -3,49% pada kuartal III tahun 2020. Hal ini berdampak pada sektor Industri Jasa Keuangan. Selain itu, pergerakan bursa global menunjukkan tren negatif sejak pandemi meluas ke berbagai negara, membuat investor mencari stabilitas dan keamanan untuk portofolio investasi mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada sektor perbankan yang menyanggah fungsi krusial untuk menyediakan pembiayaan investasi dalam bisnis atau usaha, khususnya karena sektor ini terdampak oleh COVID-19. Sektor perbankan selalu menarik



investor karena adaptasi terhadap perkembangan zaman dan pemberian layanan yang vital dalam transaksi masyarakat dan perusahaan. Statistik perbankan Indonesia mencatat penurunan signifikan laba/rugi perbankan sebesar Rp123.940 miliar pada triwulan III–IV tahun 2019 menjadi Rp42.048 miliar (triwulan I–II tahun 2020). Dimana mengalami penurunan sebesar -66,07% (OJK, 2020).

Harga saham perusahaan perbankan berfluktuatif setiap tahun, dengan turunnya harga saham berdampak pada penurunan minat investasi dan *return*. Sebaliknya, harga saham tinggi meningkatkan minat investor dan menjadi pilihan yang layak. Investor umumnya menggunakan analisis fundamental dengan dua rasio utama untuk menilai pengembalian saham, yaitu rasio nilai pasar dan rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam memperoleh laba. Rasio pasar pada penelitian ini menggunakan proksi *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan proksi *Return on Investment* (ROI).

Bagi pemegang saham, Dividen per Saham (DPS) adalah pembagian laba yang dilakukan sesuai dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh mereka. Tingkat DPS memiliki potensi untuk memengaruhi nilai saham karena umumnya nilai DPS yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga dan return saham. Menurut penelitian Lisdawati et al. (2021), DPS berpengaruh terhadap harga saham, namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Oktavian (2019). Kemudian penelitian terdahulu mengenai DPS terhadap *return* saham oleh Kusmawati (2009) mengatakan DPS tidak berpengaruh, sementara menurut Hidayatulloh & Winarso (2018) berpengaruh.

EPS adalah suatu rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan menghasilkan laba untuk pemegang saham. Ini mencerminkan performa investasi setiap saham, karena EPS yang tinggi menandakan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Penelitian Oktavian (2019) mengungkapkan bahwa variabel EPS memengaruhi nilai saham, sementara menurut Chaeriyah et al. (2020) tidak berpengaruh. Kemudian penelitian terdahulu mengenai EPS terhadap *return* saham oleh Masdupi et al. (2017), EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Susilowati & Turyanto (2011).

ROI menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memakai semua aktiva yang tersedia. Rasio ini memungkinkan perusahaan mengetahui seberapa jauh investasi mereka dapat memberikan *return* yang diharapkan. Kinerja suatu perusahaan berkorelasi positif dengan ROI-nya, yang berarti bahwa perusahaan dengan kinerja baik dapat memperoleh laba lebih besar. Menurut penelitian Lisdawati et al. (2021), ROI berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Chaeriyah et al. (2020) yang menemukan hasil yang berbeda. Kemudian penelitian terdahulu mengenai ROI terhadap *return* saham oleh Sunardi (2010) menemukan bahwa ROI secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Kusmawati (2009).

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menciptakan celah dalam penelitian ini yang mendorong peneliti untuk mendalami lebih lanjut. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi para pemangku kepentingan dan investor dalam mengambil keputusan investasi. Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan rasio nilai pasar dan profitabilitas (DPS, EPS, ROI) dalam satu penelitian khususnya pada sektor perbankan dengan adanya perbandingan antara periode pra dan pandemi COVID-19. Dengan demikian, mengacu pada konteks tersebut, peneliti memilih untuk menyelidiki "Pengaruh Rasio Nilai Pasar Dan Profitabilitas Terhadap Harga Dan *Return* Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Selama Pandemi Covid-19".



## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973, pemilik informasi memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang mencerminkan situasi perusahaan yang menguntungkan investor. Sinyal ini sangat penting karena mempengaruhi investasi dari pihak luar. Salah satu informasi penting yang harus diketahui oleh para perantara efek, pedagang efek, dan investor adalah informasi yang bersifat fundamental.

Tujuan pemberian sinyal adalah untuk mencegah adanya informasi palsu dari luar dan berupaya memastikan bahwa informasi yang beredar di luar selaras dengan informasi yang beredar pada manajemen perusahaan, sehingga investor menerima informasi yang benar. Memberikan informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya kepada pihak eksternal dapat mengurangi ketidaksetaraan informasi (Brigham & Houston, 2019).

### Teori Hipotesis Pasar Efisien (*Efficiency Market Hypothesis*)

Menurut Rodjana (2021), kemampuan para pelaku pasar dalam menganalisis data guna membuat keputusan menjadi indikator untuk mengukur tingkat efisiensi pasar. Keadaan di mana investor berperilaku rasional, selalu berusaha memaksimalkan keuntungan, dianggap sebagai syarat yang harus terpenuhi untuk mencapai efisiensi pasar. Tidak hanya itu, biaya informasi harus dapat diakses dengan biaya yang terjangkau oleh semua pelaku pasar secara bersamaan. Karena nilai sekuritas dapat berubah dengan cepat sejalan dengan informasi yang memengaruhi nilai sebenarnya, investor juga diharapkan untuk merespons dengan cepat terhadap informasi baru tersebut.. Penilaian efisiensi pasar juga mencakup seberapa cepat pasar dapat menyerap informasi baru terhadap harga keseimbangan.

### Harga Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008), harga saham mencerminkan nilai aktual di pasar dan merupakan harga yang relatif mudah ditentukan karena mencakup nilai saham yang tengah bertransaksi di pasar atau harga penutupan jika pasar sedang tutup. Sedangkan menurut Jogiyanto (2006), harga saham adalah hasil dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran saham di pasar bursa. Maka dari itu, harga saham biasanya berfluktuatif yaitu bisa naik atau turun. Apabila ada peningkatan dalam permintaan saham maka harga kemungkinan akan naik, namun jika terjadi peningkatan dalam penawaran maka kemungkinan akan turun. Penelitian ini memanfaatkan indikator harga saham yang bersumber dari harga penutupan. Pendekatan ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Suganda (2019) yang menegaskan perhitungan harga saham melibatkan harga penutupan.

### Return Saham

Tandelilin (2017) mengungkapkan bahwa *return* adalah komponen yang mendorong investor untuk menanamkan modalnya dan membuat mereka berani mengambil risiko investasi yang mereka rencanakan. *Return* menjadi elemen krusial dalam proses pengambilan keputusan investasi. Secara mendasar, penilaian terhadap *return* yang diperoleh harus dipertimbangkan, termasuk melalui analisis return historis yang terjadi dalam periode sebelumnya. Besarnya *return* dapat diukur dengan (Jogiyanto 2010):

$$R_{it} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$ : Tingkat keuntungan saham  $i$  pada periode  $t$ .

$P_t$ : Harga penutupan saham  $i$  pada periode  $t$

$P_{t-1}$ : Harga penutupan saham  $i$  pada periode sebelumnya.



### Rasio Nilai Pasar

Menurut Syafri (2001), rasio nilai pasar merupakan rasio yang menjabarkan situasi pasar ril. Rasio ini sering digunakan dalam memantau potensi bagaimana perkembangan suatu perusahaan, apabila sebuah keputusan dianalisa dalam berinvestasi di perusahaan tersebut dan menunjukkan indikasi manajemen bagaimana investor dalam memandang risiko dan kinerja perusahaan di masa depan. Adapun dalam penelitian ini proksi rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Pratiwi & Santoso (2019), merujuk pada jumlah dividen yang diterima oleh setiap pemegang saham per lembar saham. Dividen per saham memiliki pengaruh terhadap harga saham di pasar modal karena peningkatan dividen cenderung menarik minat investor untuk menginvestasikan dana mereka dalam saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah saham yang dibeli oleh investor, harga saham perusahaan pun akan mengalami kenaikan di pasar modal. Menurut Aminah et al. (2016), perhitungan berikut dapat digunakan untuk menghitung *dividend per share*:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS adalah indikator untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen dalam menciptakan laba bagi para pemegang saham (Hantono, 2018). Investor cenderung menaruh perhatian khusus pada fluktuasi laba bersih dari perusahaan yang diinvestasinya karena hal ini dapat memengaruhi harga saham dan nilai investasinya. EPS dapat diukur sebagai berikut (Oei 2009):

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Saham Beredar}}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019) merupakan suatu rasio yang mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan dengan melihat sejauh mana keuntungan diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin positif gambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan karena investor cenderung untuk menginvestasikan saham mereka. Hal ini akan mendorong kenaikan harga saham. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI).

ROI menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan pada seluruh aset yang dimilikinya. Kasmir (2019) menyatakan bahwa ROI adalah indikator yang mencerminkan nilai pengembalian terhadap jumlah aset yang dipakai. Semakin tinggi ROI, semakin besar *profit* yang didapat perusahaan, dan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset semakin efektif, begitupun sebaliknya. Besarnya ROI dapat diukur sebagai berikut (Lukman Syamsuddin 2009):

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif karena data yang diolah bersifat numerik, berupa data sekunder. Data yang dipakai adalah data perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencakup periode sebelum pandemi (2017-2019) dan selama masa pandemi COVID-19 (2020-2022). Untuk menentukan sampel, digunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria penelitian ini melibatkan:

**Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel**

Penyisihan Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2022	45
Perusahaan perbankan yang mengalami keterlambatan dalam merilis laporan keuangannya selama periode 2017 hingga 2022	(2)
Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017-2022	(12)
Perusahaan perbankan yang tidak mendistribusikan dividen pada tahun 2017-2022	(19)
Total Sampel yang digunakan	12
<b>Jumlah Observasi (Total sampel yang digunakan x 6 Tahun)</b>	<b>72</b>

Sumber: Data diolah praktikan (2023)

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Pengukuran	Referensi
Harga Saham	harga penutupan saham	Suganda (2019)
Return Saham	$R_{it} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$	Jogiyanto (2010)
Dividend Per Share	$DPS = \frac{\text{Total Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Aminah et al. (2016)
Earning Per Share	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Stock}}$	Oei (2009)
Return on Investment	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Lukman Syamsuddin (2009)
Firm Size	$FS = \ln (\text{Total Aktiva})$	Ahmad et al. (2022)
Firm Age	Tahun Penelitian – Tahun Berdiri Perusahaan	Ahmad et al. (2022)

Sumber: Data diolah praktikan (2023)



### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data melalui parameter seperti rata-rata (mean), deviasi standar, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu bentuk analisis regresi yang mengintegrasikan data cross section dan data time-series (Gujarati et al., 2004).

Model persamaan regresi:

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROI_{it} + \beta_4 FS_{it} + \beta_5 FA_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$RS_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROI_{it} + \beta_4 FS_{it} + \beta_5 FA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS = Harga Saham                      RS = Return Saham                       $\beta$                       = Konstanta

DPS = Dividend Per Share      EPS = Earning Per Share       $\varepsilon$                       = Error

ROI = Return on Investment, it= Objek ke-i dan waktu ke-t

#### a. Pendekatan Data Panel

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM)

#### b. Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow dilakukan untuk mengevaluasi model *common effect* dengan *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas F (Chi-square) atau p-value > 0,05, maka H0 diterima, dan model yang dipilih adalah *common effect*, dan sebaliknya. Uji Hausman digunakan untuk menentukan pendekatan model panel antara *fixed* dan *random effects*. Jika nilai probabilitas F (Chi-square) atau p-value > 0,05, maka H0 diterima, maka model terpilih *random effect* dan sebaliknya. Uji Lagrange Multiplier dipakai untuk memilih pendekatan model panel antara *random effect* dan *common effect*. Jika nilai probabilitas F (Chi-square) atau p-value > 0,05, H0 diterima maka model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan sebaliknya.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada uji normalitas, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data telah terdistribusi normal dan sebaliknya. Pada uji multikolinearitas, multikolinearitas tidak terjadi pada saat VIF  $\leq$  10.00, dan sebaliknya. Kemudian, dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi  $\geq$  0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

### Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah agar mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas dan terikat. Tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) digunakan dalam tes ini. Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan beberapa pengujian yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pemilihan model, uji regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Tahun 2020-2022**

Variable	Obs	Mean	Std.dev.	Min	Max
HS	36	3.011,00	2.413,54	228,0000	8.550,00



RS	36	2,4397	21,5227	-37,7600	67,9600
DPS	36	106,5075	98,1734	3,3200	360,3600
EPS	36	255,1958	195,4471	16,6200	882,2300
ROI	36	1,5683	0,7207	0,37000	3,1000
FS	36	33,3413	1,1817	31,2700	35,2300
FA	36	20,5833	8,0013	8,0000	33,0000

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Tahun 2017-2019**

<i>Variable</i>	Obs	<i>Mean</i>	Std.dev.	Min	Max
HS	36	3.721,41	2.910,52	206,0000	9.900,00
RS	36	9,5691	32,2067	-48,0300	87,3300
DPS	36	127,2317	118,0818	5,3300	555,0000
EPS	36	339,9911	305,0200	24,1700	1.160,00
ROI	36	1,8591	0,5639	1,0400	3,1300
FS	36	33,0652	1,1932	30,9300	34,8800
FA	36	17,5833	8,0013	5,000	30,0000

Tabel di atas menggambarkan bahwa nilai *mean* saham selama masa pandemi COVID-19 sebesar Rp3.011,00 yang berarti harga saham perusahaan perbankan menurun dibandingkan sebelum masa pandemi yaitu sebesar Rp3.721,41. Kemudian standar deviasi pada tahun 2020-2022 sebesar 2.413,54 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai *mean* ( $2.413,54 < 3.011,00$ ) yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variabilitas yang rendah. Pada masa Pandemi, nilai maksimum yaitu sebesar Rp8.550,00. Nilai minimum harga sebesar Rp228,00. Kemudian rata-rata *return* saham selama pandemi COVID-19 sebesar 2.43% yang berarti selama masa pandemi, perusahaan menyajikan tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pengembalian saham pada periode sebelum pandemi yaitu sebesar 9,59. Kemudian standar deviasi pada data tahun 2020-2022 sebesar 21,52 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan *mean* ( $21.52 > 9,59$ ) yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variabilitas yang tinggi. Nilai *return* tertinggi pada masa pandemi sebesar 67,96 sedangkan nilai *return* terendah sebesar -37,76.

Selanjutnya rata-rata DPS sebesar Rp106,50 pada periode COVID-19, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata pada periode sebelum pandemi yaitu sebesar Rp127,2317. Kemudian standar deviasi pada data tahun 2020-2022 sebesar 98,17, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan *mean* ( $98,17 < 106,50$ ) yang menunjukkan bahwa data penelitian bervariabilitas rendah. Nilai DPS tertinggi pada masa pandemi sebesar Rp 360,36 sedangkan nilai DPS terendah sebesar Rp3,32. Kemudian, rata-rata EPS sebesar Rp255,19 pada periode COVID-19 dan Rp339,99 pada periode sebelum COVID-19. Kemudian standar deviasi pada tahun 2020-2022 sebesar Rp195,44 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan *mean* ( $195,44 < 255,19$ ) yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variabilitas yang rendah. Nilai EPS tertinggi pada masa pandemi sebesar Rp882,23 sedangkan nilai EPS terendah sebesar Rp16,62. Kemudian rata-rata ROI sebesar 1,56% pada periode COVID-19 dan 1,85% pada periode sebelum pandemi. Kemudian standar deviasi pada data tahun 2020-2022 sebesar 0,72%, lebih kecil dibandingkan *mean* ( $0,72 < 1,56$ ) yang menunjukkan bahwa data penelitian bervariabilitas rendah. Nilai ROI tertinggi sebesar 3,10 sedangkan nilai ROI terendah sebesar 0,37%

### Pemilihan Model Regresi

**Tabel 4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi**

Model	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Langrange Multiplier	Model Terpilih
Model A1 HS, 2020-2022	0.0000	0.0027	-	FEM
Model A2	0.0000	0.1092	0.0000	RM



HS, 2017-2019

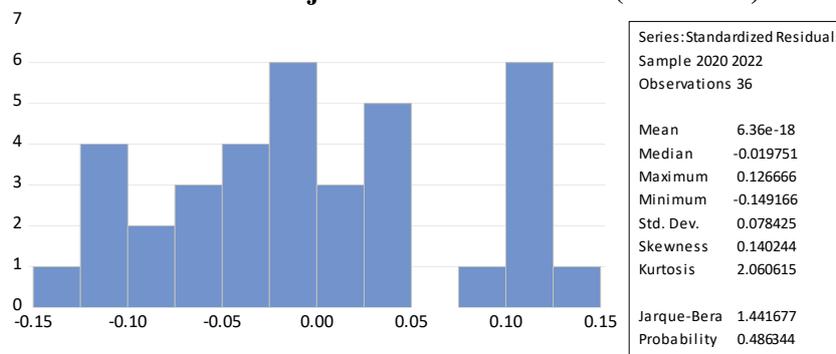
Model B1	0.0006	0.0003	-	FEM
RS, 2020-2022				
Model B2	0.0421	0.0938	0.0022	REM
RS, 2017-2019				

Sumber: Data diolah praktikan (2023)

Pada model penelitian A1, model terpilih adalah FEM. Kemudian pada model penelitian A2 model yang terpilih adalah REM. Selanjutnya pada model penelitian B1, model yang terpilih adalah FEM. Kemudian pada model penelitian B2, model yang terpilih adalah REM.

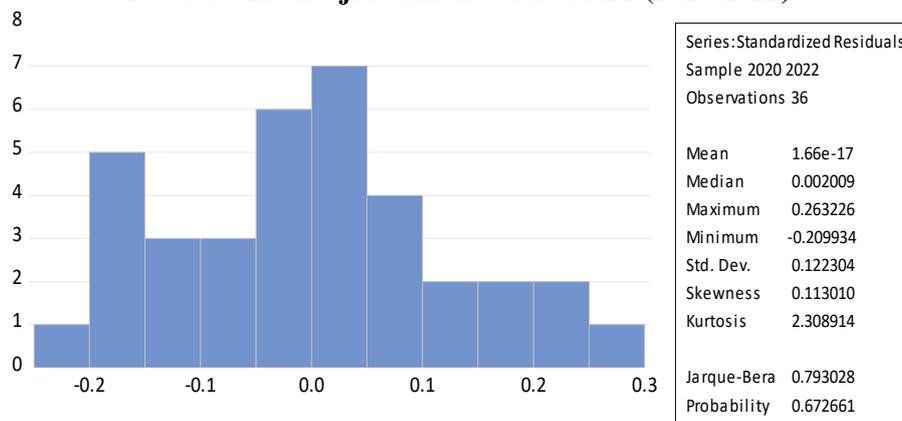
### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Model A1 (2020-2022)**



Sumber: Data diolah praktikan (2023)

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Model B1 (2020-2022)**



Sumber: Data diolah praktikan (2023)

Pada gambar diatas, terlihat nilai Jarque-Bera pada model A1 adalah 1.4416 dengan probabilitas 0.4863. Kemudian pada model B1, sebesar 0.7930 dengan probabilitas sebesar 0.6726. Dikarenakan probabilitas Jarque-Bera pada setiap model > 0.05, maka distribusi data dalam penelitian ini bersifat normal. Sebagai tambahan, model A2, B2 pada masa pra pandemi juga sudah melalui uji normalitas, dan hasilnya data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model**

*Variance Inflation Factors*



Date: 12/29/23

Sample: 2020 2022

Included observations: 36

Variable	Centered	Centered	Centered	Centered
	VIF	VIF	VIF	VIF
	Model A1	Model A2	Model B1	Model B2
C	NA	NA	NA	NA
DPS	1.213743	1.677313	1.213743	6.389607
EPS	3.407150	2.259716	3.407150	6.771702
ROI	4.721361	1.110004	4.721361	2.213971
FS	3.698869	1.732602	3.698869	1.983621
FA	5.186407	1.364539	5.186407	1.264721

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel DPS, EPS, ROI dan juga variabel kontrol pada masing-masing model adalah  $< 10$  yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel pada masing-masing model penelitian atau dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model**

Dependent Variable: RESABS				
Date: 12/29/23				
Sample: 2020-2022, 2017-2019				
Included observations: 36				
Variable	Prob.	Prob.	Prob.	Prob.
	Model A1	Model A2	Model B1	Model B2
C	0.8104	0.4462	0.6905	0.9166
DPS	0.2420	0.4053	0.7047	0.9427
EPS	0.9693	0.9625	0.4364	0.8972
ROI	0.7153	0.1593	0.0936	0.9949
FS	0.8110	0.4976	0.6515	0.9421
FA	0.9753	0.2047	0.2669	0.0767
<b>R-squared</b>	0.636775	0.158972	0.461243	0.113298
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.064342	0.364008	0.480960	0.581118

Sumber: Data diolah praktikan (2023)

Pada model A1 dan A2 dengan variabel dependennya harga saham pada masa pra pandemi dan pas pandemi, diketahui probabilitas pada setiap variabel independen mempunyai nilai  $> \alpha$  (0.05). Selain itu pada model B1 dan B2 dengan variabel dependennya *return* saham pada saat pra pandemi dan pas pandemi, mempunyai nilai  $> \alpha$  (0.05) juga. Hal ini menandakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis Regresi Data Panel

**Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Harga Saham		Return Saham	
	2020-2022	2017-2019	2020-2022	2017-2019
	A1	A2	B1	B2
DPS	0.0012 (0.020)*	0.0013 (0.123)	-0.0002 (0.758)	-0.0003 (0.730)
EPS	0.0008 (0.015)*	-0.0003 (0.688)	0.0007 (0.144)	4.8805 (0.911)
ROI	0.1401 (0.214)	0.2735 (0.219)	0.3883 (0.034)*	0.2776 (0.044)*



FS	0.4982 (0.263)	0.5569 (0.022)*	1.6095 (0.027)*	0.0019 (0.973)
FA	-0.1447 (0.008)*	-0.0670 (0.033)*	-0.2832 (0.001)*	0.0050 (0.478)
Constant	-6,59 (0,6344)	-10,03 (0,1865)	-48,59 (0,0243)*	-0,5433 (0,7728)
<i>Observations</i>	36	36	36	36
<i>Number of Firm</i>	12	12	12	12
Prob(F-Statistik)	0.0000	0.0658	0.0300	0.2578
Adj. R-Squared	0.9888	0.1609	0.4051	0.0522

\*  $p \leq 0,05$  menunjukkan signifikansi statistik pada 5 persen. Nilai t tersedia dalam tanda kurung.

Sumber: Data diolah praktikan (2023)

### Regresi Data Panel

Model A1  $HS = -6,59 + 0,0012DPS + 0,0008EPS + 0,1401ROI + 0,4982FS - 0,1447FA + e$

Model A2  $HS = -10,03 + 0,0013DPS - 0,0003EPS + 0,2735 ROI + 0,5569FS - 0,6700FA + e$

Model B1  $RS = -48,59 + 0,0002DPS + 0,0007EPS + 0,3883ROI + 1,60FS - 0,2832FA + e$

Model B2  $RS = -0,5433 - 0,0003DPS + 4,88EPS + 0,2776ROI + 0,0019FS + 0,0050FA + e$

### Uji-T

Dari data yang diperlihatkan dalam Tabel 4.8, diketahui bahwa pada model A1, koefisien regresi DPS adalah sebesar 0.0012 pada periode 2020-2022 dengan nilai probabilitas sebesar 0.020. Artinya DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, koefisien regresi EPS sebesar 0.0008 pada periode 2020-2022 dengan nilai probabilitas 0.015. Artinya, EPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, koefisien regresi ROI sebesar 0.1401 pada periode 2020-2022 dengan probabilitas sebesar 0.214. Artinya, ROI tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Sedangkan berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada model A2, koefisien regresi DPS adalah sebesar 0.0013 pada periode 2017-2019 dengan nilai probabilitas sebesar 0.123. Artinya DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian koefisien regresi EPS sebesar -0.0003 pada periode 2017-2019 dengan nilai 0.688. Artinya, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, koefisien regresi ROI sebesar 0.2735 pada periode 2017-2019 dengan probabilitas sebesar 0.219. Artinya, ROI juga tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Kemudian berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada model B1, koefisien regresi DPS adalah sebesar -0.0002 pada periode 2020-2022 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7567. Artinya DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian koefisien regresi EPS sebesar 0.0007 pada periode 2020-2022 dengan nilai probabilitas 0.144. Artinya, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham Selanjutnya, koefisien regresi ROI sebesar 0.3883 pada periode 2020-2022 dengan probabilitas sebesar 0.034 Artinya, ROI memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada model B2, koefisien regresi DPS adalah sebesar -0.0003 pada periode 2017-2019 dengan nilai probabilitas sebesar 0.730. Artinya DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian koefisien regresi EPS sebesar 4.8805 pada periode 2017-2019 dengan nilai probabilitas 0.9111. Artinya, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham Selanjutnya, koefisien regresi ROI sebesar 0.2776 pada periode 2017-2019 dengan probabilitas sebesar 0.044 Artinya, ROI memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Pada Tabel 4.8 ditunjukkan bahwa nilai  $R^2$  untuk model penelitian A1 adalah sebesar 0,9888. Artinya, variabel bebas dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 98,88%. Berikutnya, pada model A2 adalah sebesar 0.1609 yang berarti variabel bebas pada penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 16,09%.

Nilai  $R^2$  untuk model B1 sebesar 0.4051. Artinya, variabel bebas dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 40,51%. Kemudian pada model B2, nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.0522. Artinya, variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 5,22%. Hal ini mungkin terjadi karena pada periode pra pandemi selain DPS, EPS, ROI, masih banyak variabel lain yang menjadi fokus investor yang dapat mempengaruhi return saham

### **Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel, hasil uji regresi didapati bahwa rasio nilai pasar yang diproksikan oleh DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada periode selama pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lilianti, 2018); (Arifin, 2019); (Wawo et al., 2023); (Lisdawati et al., 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan dividen yang tinggi, harga sahamnya akan naik lebih cepat daripada perusahaan dengan pertumbuhan dividen yang rendah. Perubahan sejumlah besar dividen mempengaruhi harga saham dengan arah yang sama dimana peningkatan dividen menghasilkan peningkatan dalam harga saham dan penurunan dividen menghasilkan penurunan harga saham.

EPS juga akan mengungkapkan potensi keuntungan per lembar saham yang mungkin diperoleh oleh perusahaan di masa depan. EPS dapat menunjukkan kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhannya dan prospek masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa apakah nilai DPS dan EPS suatu perusahaan cukup baik, permintaan saham akan meningkat, yang berarti harga saham juga akan meningkat. Investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan nilai DPS dan EPS yang tinggi karena mereka juga mampu memberikan keuntungan investasi (*return*).

Namun pada periode sebelum pandemi COVID-19, hasil ini bertolak belakang, terlihat pada Tabel, Variabel DPS dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2021); (Chaeriyah et al., 2020). Namun bertentangan dengan penelitian (Lilianti, 2018); (Arifin, 2019); (Wawo et al., 2023); (Lisdawati et al., 2021). Hal ini memungkinkan berarti bahwa informasi DPS dan EPS perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada periode 2017-2019 bukan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya.

### **Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap Return Saham**

Berdasarkan Tabel, hasil uji regresi didapati bahwa rasio nilai pasar yang diproksikan oleh DPS dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham baik pada masa pandemi dan sebelum pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kusumawari, 2019); (Huwaida, 2019). Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian (Hidayatulloh, 2012); (Hidayatulloh, 2012). Pada dasarnya tingkat DPS dan EPS dapat mempengaruhi *return* saham seperti dalam teori yang disebutkan bahwa naik turunnya *return* saham akan tergantung pada naik turunnya DPS dan EPS yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Seperti halnya sebuah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang setiap tahunnya mengalami penurunan akan selalu berpengaruh terhadap *return* juga. Pada masa pandemi, rata-rata DPS dan EPS lebih kecil dari rata-rata pada masa pra pandemi begitu juga dengan *return* sahamnya.

Dari rasio-rasio keuangan fundamental yang diukur menggunakan DPS, dan EPS yang ternyata tidak selamanya berpengaruh terhadap *return* saham. Karena dari hasil penelitian



kedua variabel ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan para investor cenderung lebih memilih keuntungan berupa *capital gain* karena dinilai lebih pasti dari pada *dividend*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak semua fakta yang terjadi sesuai dengan teori yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun penelitian tersebut para investor cenderung tidak menggunakan kedua variabel ini baik secara simultan maupun parsial dalam memperhitungkan *return* saham sebagai pertimbangan investasi mereka.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Tabel, hasil uji regresi didapati bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham baik pada masa pandemi dan sebelum pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chaeriyah et al., 2020); (Aminah et al., 2016); (Dewi et al., 2020) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham namun bertentangan dengan penelitian (Alicia & Sudirgo, 2022); (Setiawan et al., 2021); (Nuvrian, 2015) yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan tidak sepenuhnya mengelola total aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pengembalian atas investasi yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan dan aktifitas re-invest, sehingga perusahaan harus mengeluarkan saham baru dan investor tidak tertarik untuk berinvestasi yang akan berakibat pada menurunnya harga saham.

Dari hasil analisis deskriptif variabel ROI menunjukkan bahwa nilai laba bersih setelah pajak cenderung lebih rendah daripada nilai total aktiva. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan investasi yang dilakukan masih kurang efektif dan efisien maka laba yang dihasilkan lebih rendah sehingga nilai ROI yang dihasilkan semakin menurun.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham**

Berdasarkan Tabel, hasil uji regresi didapati bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham baik pada masa pandemi dan sebelum pandemi. Hasil diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROI, maka tingkat *return* yang diberikan juga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dapat menggunakan ROI sebagai alat dalam memprediksi tingkat *return* saham perusahaan. Hal tersebut juga memiliki arti bahwa *Return On Investment* (ROI) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Perusahaan yang mempunyai ROI yang tinggi akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi, para pemegang saham juga lebih menginginkan perusahaan dengan ROI yang tinggi karena akan meningkatkan laba yang diharapkan tanpa mengurangi pengendaliannya terhadap perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Janitra & Kesuma, 2017); (Vito et al., 2015).

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa rasio nilai pasar yang diproyeksikan oleh DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi covid-19. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perubahan besar dalam pembagian dividen memiliki pengaruh pada harga saham. EPS juga memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhan dan prospek masa depan. Jika para investor percaya bahwa nilai EPS suatu perusahaan cukup positif, ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Oleh sebab itu, pada kondisi ini DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham selama masa pandemi, namun hasil ini bertolak belakang



pada hasil saat pra pandemi dan terhadap variabel terikat return saham pada masa pandemi dan pra pandemi. Dimana mungkin, pada periode 2017-2019.

Proyeksi rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham baik selama masa pandemi maupun sebelum. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mengelola seluruh asetnya untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang optimal. Laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset tersebut cenderung digunakan untuk melunasi hutang perusahaan dan untuk kegiatan reinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan kemungkinan harus mengeluarkan saham baru, yang dapat mengurangi minat investor dan berpotensi menurunkan harga saham. Namun, ROI memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, baik selama pandemi maupun pra pandemi. Perusahaan dengan ROI yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk meraih laba yang signifikan. Para pemegang saham juga cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROI yang tinggi, karena hal ini dapat meningkatkan ekspektasi laba tanpa mengorbankan kontrol mereka terhadap perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Prasetyo, M. R. P., Buchdadi, A. D., Suherman, Widyastuti, U., & Kurniawati, H. (2022). *The Effect of CEO Characteristics on Firm Performance of Food and Beverage Companies in Indonesia, Malaysia and Singapore*. *Quality - Access to Success*, 23(186). <https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.15>
- Alicia, V., & Sudirgo, T. (2022). Pengaruh ROI, EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4, 1676–1686. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21401>
- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016b). Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/546>
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2014-2018). <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.231.15.0732/B.231.15.0732-15-File-Komplit-20190823072623.pdf>
- Brigham & Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi14). Salemba Empat.
- Chaeriyah, I., Aminda, R. S., & Supramono. (2020). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Return On Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Aminda Jurnal Manager*, 3(3), 403–412. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Return On Aset, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–107. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK>
- Dewi, F. K., Oki, I., & Brata, D. (2020). Pengaruh *Return on Investment (ROI)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Penutupan. In *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 6, Issue 2). [www.eksbis.sindonews.com](http://www.eksbis.sindonews.com)
- Gujarati, D. N., Bernier, B., & Bernier, B. (2004). *Econometrie*. De Boeck Brussels.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. CV. Budi Utama.
- Hidayatulloh, A., & Winarso, B. S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan *Earning Per Share, Dividen Per Share, Return On Investment* Dan *Return On Equity* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI LQ 45. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v2i1.14>
- Huwaida, N. (2019). Pengaruh EPS, PER, ROA, Dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan



- Sektor Manufaktur Di Indonesia.  
<https://eprints.perbanas.ac.id/4499/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Janitra, P. V., & Kesuma, K. Wi. (2017). Pengaruh EPS, ROI DAN EVA Terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif Di BEI. 4(7). <https://www.e-jurnal.com/2016/03/pengaruh-eps-roi-dan-eva-terhadap.html>
- Jogiyanto, H. (2006). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 9). PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmawati, L. A. (2009). Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2007. <https://lib.unnes.ac.id/384/1/6012.pdf>
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Eefek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Lisdawati, Nurdin, H. D., & Faisal, H. M. (2021). Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 7(3), 289–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jimut.v7i3.246>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Saputra, J. (2017). *Return Saham* Perusahaan Pertambangan Dan Faktor Penentunya. *Economac: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/20171239>
- Nuvrian, B. (2015). Pengaruh EPS, DPS, Dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. [http://eprints.dinus.ac.id/17264/1/jurnal\\_16287.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/17264/1/jurnal_16287.pdf)
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 156–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/skt.v2i2.2497>
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8).
- Rodjana, S. Y. (2021). Analisis Pengujian Hipotesis Pasar Efisien pada Indeks IHSG, *Agriculture, Basic – Industry*, Dan *Trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2962/>
- Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). *Influence Of Return On Investment* (ROI), *Earning Per Sahre* (EPS) And *Dividend Per Share* (DPS) On *Share Prices*. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1), 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4758>
- Suganda, R. (2019). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–92. <https://media.neliti.com/media/publications/73880-ID-pengaruh-penilaian-kinerja-dengan-roi-da.pdf>
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/192>
- Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen, Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius, Yogyakarta.
- Tumewu, F. J. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 6(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/26170/25804>
- Vito, P., Janitra, V., Ketut, I., & Kesuma, W. (2015). Pengaruh EPS, ROI Dan EVA Terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1831–1844. <https://www.e-jurnal.com/2016/03/pengaruh-eps-roi-dan-eva-terhadap.html>